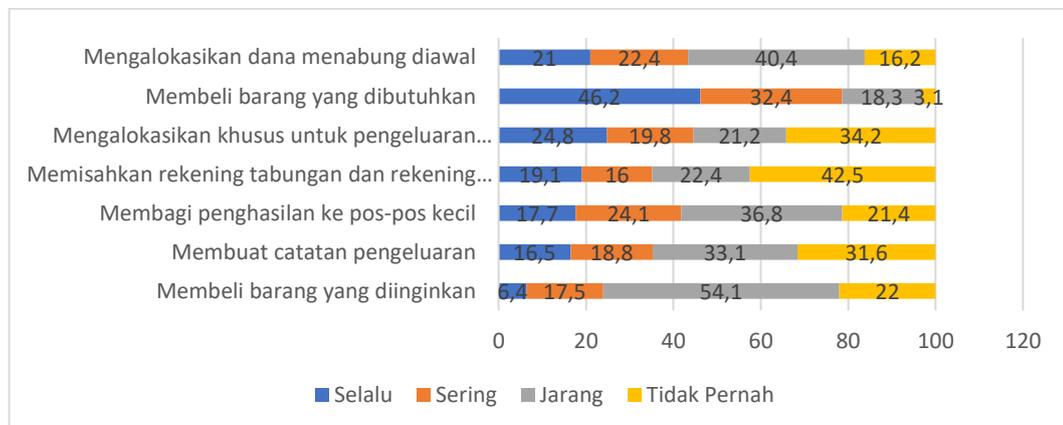


1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek mendasar dalam kehidupan setiap individu, yang mencakup bagaimana seseorang merencanakan, mengatur, dan mengendalikan sumber daya keuangannya. Di era modern yang penuh tantangan perekonomian dan godaan konsumerisme, kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi semakin penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Setiap keputusan finansial yang diambil, mulai dari penganggaran hingga investasi, memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas perekonomian individu dalam jangka pendek dan panjang. Sayangnya, masih banyak orang yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan merupakan dampak dari perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Menurut (Mardianto et al., 2024) dalam melakukan pengelolaan keuangan harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup menjadikan tantangan bagi generasi z dalam mengelola keuangan pribadinya. Fenomena pengelolaan keuangan generasi Z menunjukkan adanya kesenjangan pada kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, pastinya menghadapi berbagai tantangan yang memicu perilaku konsumtif. Meskipun generasi Z cenderung melek teknologi dan memiliki akses terhadap berbagai informasi keuangan, masih banyak dari mereka yang belum memiliki keyakinan terhadap keputusan finansial dan kesulitan menyeimbangkan kebutuhan hidup dengan kebutuhan untuk menabung atau berinvestasi.



Gambar 1. Penglolaan Keuangan Gen Z

Sumber : data diolah dari Katadata Insight Center

Katadata Insight Center (2021) melakukan survey mengenai pengelolaan keuangan dan menyatakan Gen Z lebih banyak yang tak alokasikan tabungan secara khusus dan hanya menabung uang sisa. 56,6% jarang dan tak pernah alokasikan menabung dari awal. Generasi Z juga lebih dahulu kan membeli barang yang dibutuhkan dibanding alokasi pengeluaran tetap/wajib. Selain itu, tren sosial dan gaya hidup yang terlihat di media sosial seringkali memengaruhi pengeluaran mereka, di mana banyak generasi Z cenderung mengutamakan keinginan dan pengalaman seperti traveling, nongkrong di kafe, dan membeli barang yang sedang populer demi menyesuaikan dengan lingkungannya. Namun, munculnya berbagai komunitas finansial dan program mentoring di Kota Semarang telah membantu meningkatkan financial self-efficacy sebagian generasi Z. Hal ini menunjukkan peningkatan

kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, terlihat dari kemampuan mereka menyusun rencana keuangan yang lebih terstruktur. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam meningkatkan keyakinan diri dan mengembangkan keterampilan generasi Z terhadap kemampuan mengelola keuangan mereka.

Beberapa variabel yang mungkin dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi diantaranya adalah gaya hidup. Tantangan di era modern salah satunya yaitu mengarah pada gaya hidup. Berkembangnya zaman membuat perubahan pada kebiasaan menggunakan uang yang membuat berubahnya juga pengelolaan keuangan. Saat ini masyarakat lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya. Hal ini menjelaskan mengapa pesatnya perkembangan teknologi telah menghasilkan revolusi gaya hidup yang dikenal dengan gaya hidup digital (Irawati & Kasemetan, 2023). Apalagi untuk generasi z yang lahir di era teknologi atau dapat disebut sebagai “iGeneration” yang selalu terhubung ke dunia maya (merdeka.com, 2020). Hal tersebut menumbuhkan perilaku konsumtif pada setiap individu tanpa adanya control (Novyarni et al., 2024). Gaya hidup pada dasarnya tentang bagaimana seseorang menggunakan waktu dan uangnya tanpa diperhitungkan kembali (Ate & Yowi, 2022) dalam (Aminah & Hartini, 2024). Namun dengan tidak adanya perencanaan dalam pengeluaran menyebabkan kesulitan pengelolaan keuangan dalam mengontrol diri dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Apalagi ditambahkan dengan kehadiran influencer di sosial media yang berpengaruh terhadap gaya hidup kaum muda. Pengelolaan keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sehingga menyebabkan rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan berinvestasi terutama untuk keuangan yang tidak memadai atau yang berpenghasilan rendah dan kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Perilaku *konsumtif* yang berlebihan sekarang menjadi fenomena di kalangan anak muda karena hanya berpatok pada kesenangan yang timbul atas rasa ketidakpuasan dan kecemburuan sosial (Mardianto et al., 2024).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dengan didorong aspek psikologi yaitu *Locus of Control* (Pusat Kendali) yang pertama kali dikemukakan oleh Julian Rotter (1966) seorang ahli pembelajaran sosial. *Locus of control* sangat berkaitan dengan kebiasaan seseorang dalam menghabiskan uangnya (Yesipah & Susilo Setiyawan, 2023). Dalam hal ini *locus of control* merupakan suatu tindakan seseorang terhadap keuangannya seperti mengendalikan perilaku konsumtif, berhemat serta tindakan tindakan lainnya (Wardani & Fitrayati, 2022). Ketika seseorang mampu mengendalikan dirinya untuk menggunakan uang seperlunya, maka kemungkinan seseorang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Konsep *locus of control* mengacu pada persepsi seseorang bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri (*internal locus of control*) atau lingkungan mereka yang mempengaruhi (*external locus of control*). *Locus of control* memiliki peran penting dalam memotivasi seseorang, di mana yang bersangkutan akan memiliki kepercayaan bahwa kemampuan memahami sesuatu didasari atas usaha mereka sendiri (Salsabilla et al., 2023). *Locus of control* yang baik akan dimiliki kaum muda apabila ia memiliki keyakinan dan kepercayaan pada dirinya (Jurnal, 2022). Maka semakin baik *Locus of Control* yang dimiliki oleh individu maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Penelitian yang membahas terkait gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi, hasil yang diperoleh terdapat perbedaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Bachtiar, 2023) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Irawati & Kasemetan, 2023) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan

pribadi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari (Aminah & Hartini, 2024) menunjukkan bahwa salah satu hal yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah gaya hidup. Penelitian yang dilakukan oleh (Salasa Gama et al., 2023) bahwa gaya hidup berpengaruh langsung dan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Lain halnya dengan penelitian (Mardianto et al., 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Kemudian untuk hasil penelitian *locus of control* menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Yesipah & Susilo Setiyawan, 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Jurnal, 2022) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Salsabilla et al., 2023) menunjukkan *locus of control* berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Atikah & Kurniawan, 2021) terdapat pengaruh *locus of control* terdapat pengelolaan keuangan pribadi.

Adanya perbedaan hasil mengenai fenomena gaya hidup dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan pribadi tersebut dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai apakah gaya hidup dan locus of control mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Selain kedua faktor tersebut terdapat satu faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi yakni *financial self efficacy*. *Financial self efficacy* dipakai peneliti sebagai variabel media pada penelitian ini. Dimana *financial self-efficacy* akan memperkuat atau memperlemah faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. *Financial self efficacy* merupakan suatu tingkat keyakinan diri atau kepercayaan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan (Pramedi & Haryono, 2021). Jika tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan tinggi, maka hal ini dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangannya, rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangan akan semakin meningkat. Dengan hal ini membuktikan bahwa semakin *financial self efficacy* yang dimiliki individu maka semakin baik pengelolaan keuangan pribadinya dan memudahkan dalam pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian yang membahas mengenai *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi terhadap pengelolaan keuangan pribadi masih belum banyak ditemukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rochmawati, 2020) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* mampu memoderasi terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian lainnya yang dilakukan (Rika Widianita, 2023) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* tidak memoderasi gaya hidup secara simultan.

Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan keuangan pribadi generasi z dengan mengajukan pertanyaan penelitian (i) apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi z di kota Semarang (ii) apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi z di kota Semarang (iii) apakah *financial self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi z di kota Semarang (iv) apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi pada generasi z di kota Semarang (v) apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi pada generasi z di kota Semarang.

2. Kajian Pustaka

2.1 Grand Theory

Theory Of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat berperilaku (behavioral intention), yang ditentukan oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Theory of Planned Behavior dalam (Harianto & Isbanah, 2021) adalah teori tindakan yang bisa mengidentifikasi kepercayaan individu pada pengendalian tentang sesuatu yang akan terjadi akibat perilaku yang dimiliki, sehingga hal ini mengetahui perbedaan tindakan seseorang yang berkemauan serta yang tidak. Hal ini menjelaskan bahwa beberapa pilihan tindakan dipertimbangkan dan hasil serta konsekuensinya dievaluasi untuk mengambil keputusan guna melakukan atau tidak melakukan sesuatu (niat).

Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah sebuah teori tentang hubungan antara keyakinan dan perilaku. Seseorang yang memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan akan melakukan suatu perilaku dalam bentuk sebuah pengalaman yang menuju pada hasil tertentu. Sikap mengacu pada evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku, sedangkan persepsi kontrol perilaku mencerminkan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku tersebut.

Gaya Hidup

Gaya hidup salah satu faktor yang dapat menggiring seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman dan tren terkini. (Tentang et al., 2020) mendefinisikan bahwa gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial yang menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang mencerminkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya. Gaya hidup yang berlebihan, dapat mengakibatkan kesulitan keuangan meskipun pendapatan yang diperoleh cukup tinggi. Gaya hidup tidak hanya tentang apa yang dibelanjakan seseorang, tetapi juga bagaimana mereka mengambil keputusan yang mempengaruhi keuangan jangka panjang dan rencana masa depan mereka.

Sementara menurut (Zhengtao et al., 2021) gaya hidup adalah cara seseorang mengelola keuangannya yang dipengaruhi oleh faktor internal (diri sendiri) maupun eksternal (lingkungan). Gaya hidup mencakup pilihan yang dibuat saat mengonsumsi barang dan jasa dan bagaimana menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup yang baik dapat mengarahkan individu untuk menggunakan uang sesuai kebutuhan, sehingga mengurangi perilaku konsumtif berlebihan dan membantu mencapai keseimbangan keuangan serta mengurangi risiko keuangan, yang dapat terjadi akibat gaya hidup yang *hedonisme* (Salasa Gama et al., 2023)

Locus of Control

Menurut (Akuntansi & P-issn, 2024) *locus of control* adalah konsep yang menggambarkan sejauh mana individu merasa dirinya memiliki kontrol atas hasil atau

kejadian dalam hidupnya. Seseorang merasa bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat untuk merencanakan dan mengelola anggaran pasti percaya bahwa melalui pengendalian diri dan pengetahuan dapat mencapai tujuannya.

Sementara (Wan Farida Soraya & Argo Putra Prima, 2024) *locus of control* adalah pemahaman seseorang mengenai hubungan antara tindakannya dengan hasil yang dialaminya. Yang menjelaskan bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya merupakan hasil dari dirinya atau perilakunya sendiri. Hal ini berarti bahwa didalam diri seseorang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan arah hidupnya, tidak peduli apakah faktor lingkungan akan mendukung atau tidak. Dengan locus of control yang baik dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan seseorang dapat termotivasi untuk mengelola keuangannya dengan lebih terencana (Harianto & Isbanah, 2021).

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu konsep manajemen keuangan yang meliputi perencanaan dan pengelolaan keuangan (Aminah & Hartini, 2024). Menurut (Dewi & Rochmawati, 2020) perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik.

Menurut (Sari et al., 2023) pengelolaan keuangan merupakan hal yang patut dipahami pada saat ini. Menurut (Aminah & Hartini, 2024) pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Pengelolaan keuangan bagi sebagian orang merupakan hal yang wajar tanpa pembelajaran sebab merupakan salah satu kegiatan sehari-hari. Tetapi dalam (Dyah Cahyasari, 2024) pengelolaan keuangan pribadi harus dilakukan secara efektif, efisien dan produktif, dimana tidak hanya fokus pada kebutuhan saat ini saja, melainkan besok dan masa yang akan datang. Maka dari itu, pengelolaan keuangan lebih mengarah pada bagaimana tindakan individu atau seseorang dalam mengambil keputusan terhadap keuangannya. Dalam (Mega, 2020) pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan di masa mendatang. Oleh karena itu pengelolaan keuangan pribadi juga mengharuskan adanya pola hidup yang memiliki prioritas.

Financial Self Efficacy

Menurut (Mediasi, 2024) *financial self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan positif terhadap kemampuan seseorang untuk mampu mencapai tujuan finansialnya. Dalam hal ini setiap individu tentunya memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangannya dan dengan *financial self efficacy* yang tinggi membantu individu dalam menghadapi kesulitan keuangan dan memandang tantangan finansial sebagai sesuatu yang bisa diatasi dengan sikap positif.

Menurut (Novyarni et al., 2024) *financial self efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuannya untuk merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik. Keyakinan diri individu dalam mengelola keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut (Mega, 2020) *financial self efficacy* merupakan rasa keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk mengelola keuangannya dengan baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Sehingga semakin tinggi tingkat efikasi individu dalam melakukan

pengelolaan keuangan yang baik, maka individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dedi Mardianto, Rini Afrianti, Tyara Nanda Tahun 2024	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi	X1 : Gaya Hidup X2 : Literasi Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi	Gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
2.	Siti Aminah dan Hartini Tahun 2024	Pengaruh Gaya Hidup, Kontrol Diri dan Status Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Karyawan UPT Puskesmas Moyo Hulu	X1 : Gaya Hidup X2 : Kontrol Diri X3 : Status Sosial Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi	Gaya hidup, kontrol diri dan status sosial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
3.	Yesipah, Susilo Setiyawan Tahun 2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Kendali dan Kebiasaan Belanja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	X1 : Literasi Keuangan X2 : Locus Kendali X3 : Kebiasaan Belanja Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi	Literasi keuangan, locus kendali dan kebiasaan belanja berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
4.	Wasti Reviandani Tahun 2022	Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	X1 : Locus Of Control X2 : Financial Knowledge X3 : Parental Income Y : Pengelolaan Keuangan	Locus of control dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif tetapi Parental Income berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.
5.	Imeltiana, Hwihanus Tahun 2024	Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, dan Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya	X1 : Literasi Keuangan X2 : Financial Self Efficacy X3 : Financial Attitude Y : pengelolaan keuangan	Financial literacy dan financial attitude berpengaruh signifikan tetapi financial self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

6.	Kadek Rindi, I Made Pradana Adipura Tahun 2022	Pengaruh Finansial Self Efficacy, Finansial Knowledge dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa	X1 : Finansial Self Efficacy X2 : Finansial Knowledge X3 : Locus Of Control Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi	Financial self efficacy, financial knowledge dan locus of control berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
7.	Sihar Tambun, Andre Manuel Tahun 2023	Peran Preferensi Risiko Dalam Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	X1 : Finansial Literacy X2 : Finansial Self Efficacy Z : Preferensi Resiko Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan	Pengetahuan keuangan, kemandirian keuangan, dan preferensi risiko memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.
8.	Pertiwi Mega Wening , Ahmad Nurkin Tahun 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening	X1 : Literasi Keuangan X2 : <i>Locus of Control</i> X3 : Kepribadian Z : <i>Financial Self Efficacy</i> Y : Perilaku Keuangan	Literasi keuangan, <i>locus of control</i> , kepribadian, dan <i>financial self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan pengaruh mediasi literasi keuangan dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Gaya hidup seseorang menentukan pengelolaan keuangannya (Zhengtao et al., 2021). (Arifin & Bachtiar, 2023) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dengan gaya hidup yang tepat seseorang dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang positif terhadap kebutuhan finansial (Salasa Gama et al., 2023). Dengan kata lain, gaya hidup dapat memunculkan dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana seseorang mengendalikan diri dalam membelanjakan uangnya. Jika seseorang memiliki gaya hidup yang kurang baik mengarah pada *hedonisme* pasti tidak berpikir jangka panjang yang akan memperburuk pengelolaan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sera et al., 2022) bahwa gaya hidup juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Maka gaya hidup yang baik dan terkontrol akan memberi dampak yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

H1 : Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.3.2 Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut (Rohmah et al., 2021) *locus of control* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Karena *locus of control* dapat membantu seseorang dalam mengatur dan mengarahkan dirinya untuk menghasilkan keputusan yang positif dan sesuai dengan keinginan. Hal ini juga didukung oleh (Akuntansi & P-issn, 2024) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik kendali diri yang dimiliki seseorang maka semakin mudah untuk menyusun strategi pengelolaan keuangan yang aman dan sesuai kebutuhan mereka. Penelitian lain yang mendukung hubungan variabel ini yaitu (Fathihani & Rosdiana, 2024) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya pengelolaan keuangan akan berhasil diterapkan apabila seseorang mampu mengendalikan dirinya dan hanya membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Semakin besar kendali yang dimiliki, semakin optimal pula tindakan dalam mengelola keuangan. Locus of control yang baik dapat membantu dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif dengan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan mengontrol pengeluaran mereka sesuai kebutuhan.

H2 : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.3.3 Gaya Hidup Terhadap Financial Self Efficacy

Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian financial (Rufaidah & Setiyono, 2023). Hal ini menunjukkan orang yang memiliki gaya hidup bertanggung jawab dapat mengembangkan kemandirian financial yang lebih kuat, karena pasti memiliki pengalaman dan pola pikir untuk mengatasi tantangan finansial dan membuat keputusan financial yang tepat. Didukung oleh penelitian (Rika Widianita, 2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap financial self efficacy. Seseorang dapat membentuk keyakinan dan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif. Semakin baik gaya hidup yang dimiliki maka akan meningkatkan financial self efficacy atau kepercayaan diri dalam mengelola keuangan secara bijak.

H3 : Gaya hidup berpengaruh positif terhadap *financial self efficacy*

2.3.4 Locus of Control Terhadap Financial Self Efficacy

Menurut (Rika Widianita, 2023) *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self efficacy*. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki maka semakin tinggi *financial self efficacy*. *Locus of control* yang tinggi menunjukkan bahwa memiliki kendali yang lebih besar atas hasil peristiwa dalam hidupnya. Dengan *locus of control* yang tinggi, individu cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadinya, sehingga meningkatkan *financial self-efficacy*nya.

H4 : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial self efficacy*

2.3.5 Financial Self Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Financial self-efficacy merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Menurut (Rindi & Adiputra, 2022) bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artinya semakin tinggi self-efficacy maka pengelolaan keuangan cenderung lebih baik dan

mementingkan pada kebutuhan prioritas serta menghindari keputusan keuangan yang dapat merugikan. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang keuangan dan yakin mampu mengelolanya. Sama dengan penelitian (Novyarni et al., 2024) dan (Sari et al., 2023) ditemukan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *financial self efficacy* yang tinggi maka semakin yakin kemampuan mengelola keuangan pribadinya.

H5 : *Financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.3.6 *Financial Self Efficacy* Terhadap Pengaruh Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut (Rufaidah & Setiyono, 2023) gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self efficacy*. Diartikan bahwasannya individu dengan gaya hidup yang lebih terencana dan bertanggung jawab cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, gaya hidup yang baik secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi melalui peningkatan *financial self efficacy*, yang memungkinkan individu untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangannya. *Financial self efficacy* berperan sebagai faktor psikologis yang menjadi perantara.

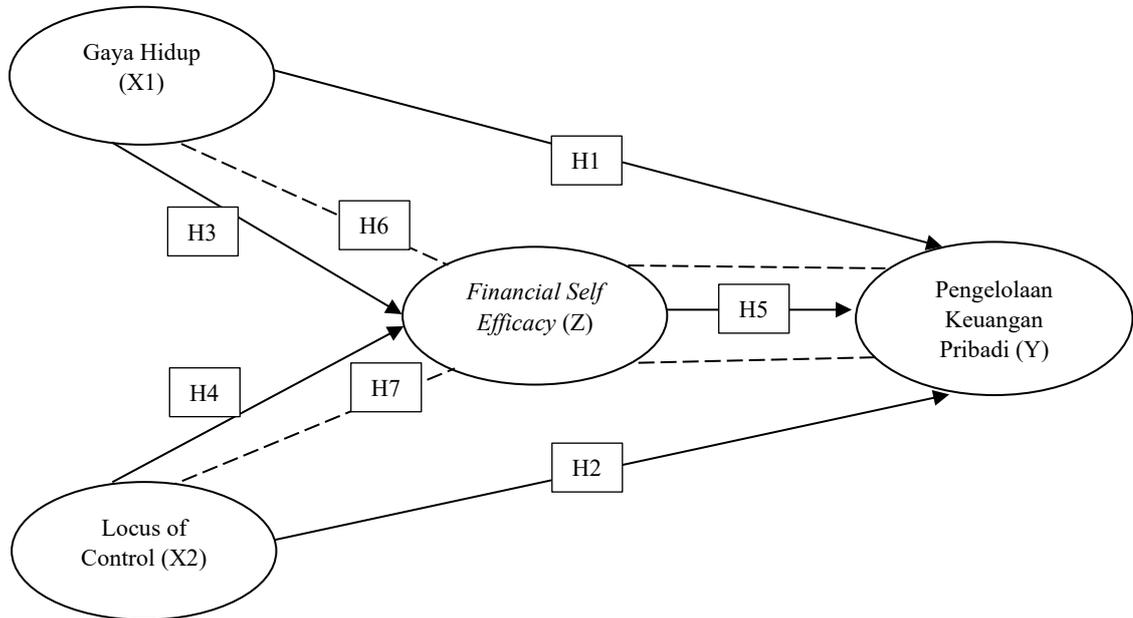
H6 : *Financial self efficacy* memediasi pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi

2.3.7 *Financial Self Efficacy* Terhadap Pengaruh *Locus of Control* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut (Khoiriyah & Fachrurrozie, 2022) terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan melalui *financial self efficacy*. Individu dengan *locus of control* tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa keberhasilan financial mereka bergantung pada usaha dan keputusan pribadi. Keyakinan ini memperkuat *financial self efficacy*, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Dengan *financial self efficacy* yang tinggi, individu lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan investasi yang bijak. Maka dari itu jika *locus of control* kuat dapat membantu pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik melalui peningkatan *financial self efficacy* sebagai faktor perantara.

H7 : *Financial Self Efficacy* memediasi pengaruh *locus of control* dan pengelolaan keuangan pribadi

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. Gambar Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi adalah suatu wilayah yang sifatnya general atau umum yang terdiri dari subjek ataupun objek dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z di Kota Semarang. Dimana Gen Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997–2012 dengan jumlah sebanyak 409.689 jiwa (Sensus BPS, 2020).

3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut (Agung & Yuesti, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan toleransi 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Tingkat toleransi kesalahan (10% atau 0,1)

Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut :

$$n = \frac{409.689}{1 + (409.689 \cdot 0,1^2)} = 99,97$$

Sampel yang akan menjadi penelitian ini adalah 99,97 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden Gen Z di Kota Semarang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan suatu metode yang digunakan dengan pertimbangan tertentu dan adanya teknik penentuan sampel. Pertimbangan tersebut berupa kriteria untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Berdomisili di Kota Semarang
2. Berusia 17-27 tahun
3. Memiliki pendapatan

3.3 Variabel Operasional

Tabel 2. Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Gaya Hidup	Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku, pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. (Aminah & Hartini, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung <i>impulsive</i> 2. Kurang rasional 3. Suka mencari perhatian 4. Senang pergi ke tempat santai 5. Cenderung pengikut 6. Mudah dipengaruhi 7. Consumption style (Aminah & Hartini, 2024)
2	<i>Locus Of Control</i>	<i>Locus of Control</i> adalah keyakinan bahwa apa yang terjadi dalam hidup seseorang adalah hasil dari usaha, pemahaman, dan kemampuan diri sendiri. Dimana individu memiliki kendali atas kehidupan mereka dan bertanggung jawab atas hasil tindakan mereka. (Palupi & Hapsari, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dengan keberhasilan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. 2. Ketertarikan pada sesuatu yang dapat mencapai hasil lebih baik. 3. Upaya yang dilakukan mencapai tujuan tertentu. (Palupi & Hapsari, 2022) 4. Tingkat percaya diri akan masa depan. 5. Mengontrol keuangan sehari-hari
3	Pengelolaan Keuangan Pribadi	Pengelolaan keuangan pribadi adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya (uang) pada tingkat individu/rumah tangga. Pengelolaan keuangan pribadi melibatkan proses sistematis yang harus diikuti untuk mengelola keuangan secara efektif. (Junaedi & Hartati, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Manajemen risiko 4. Perencanaan masa depan (Junaedi & Hartati, 2023) 5. Implementasi rencana keuangan 6. Evaluasi keuangan (Dewi & Rochmawati, 2020)
4	<i>Financial Self Efficacy</i>	<i>Financial self efficacy</i> adalah keyakinan terhadap diri sendiri dan kepercayaan yang dimiliki seseorang terkait kemampuannya dalam mengatur dan mencapai tujuan keuangan. (Aisyah Azzahra, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan 2. Kepercayaan dalam mencapai tujuan keuangan 3. Keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan

			4. Keyakinan dalam mengatur keuangan (Aisyah Azzahra, 2024) 5. Ketahanan dalam menghadapi tantangan keuangan 6. Konsistensi dalam melakukan tindakan keuangan yang tepat (Rindi & Adiputra, 2022) 7. Tingkat kesulitan finansial (Dewi & Rochmawati, 2020)
--	--	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan *google form* yang nantinya akan diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5 dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Linkert

Sikap Responden	Skor
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
N (Netral)	3
S (Setuju)	4
SS (Sangat Setuju)	5

3.5 Alat Analisis

Alat analisis adalah alat bantu yang dipakai untuk menguji data. Pada penelitian ini analisis data dibantu dengan menggunakan aplikasi *Partial Least Squares* (PLS).

3.5.1 Outer Model

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang memaparkan kevalidan data, uji validitas data ini memakai korelasi bivariate, hasil analisis korelasi bivariate dilihat dari nilai Cronbach Alpha. Apabila nilai $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel. Nilai convergent validity dapat diterima apabila :

1. Nilai loading factor > 0.5 untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala pengukuran dianggap cukup.
2. Nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0.5

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan stabilitas data yang diteliti, pada uji ini penelitian menggunakan teknik One Shot, dengan memakai uji statistik Cronbach Alpha (α), data dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$, semakin tinggi nilai α maka tanggapan responden semakin konsisten.

3.5.2 Inner Model

a. Uji F

Uji simultan (Uji F) merupakan uji signifikan yang mengevaluasi garis regresi secara totalitas untuk menentukan apakah variabel independen terhadap

variabel dependen layak atau tidak. Dengan syarat nilai probabilitas F hitung $< \alpha$ (α = tingkat kesalahan) 0,05 atau 5%, jadi model regresi dianggap layak.

b. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi, juga disebut sebagai uji R-Squared atau R^2 , dipergunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Koefisien determinasi antara 0 – 1 dikatakan baik.

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Analisis jalur

Analisis jalur dijelaskan sebagai sebuah metode analisis data statistik yang dimanfaatkan untuk membuktikan hubungan kausal antar variabel yang sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan antara masing-masing variabel ditunjukkan oleh panah. Setiap nilai p merupakan estimasi dari koefisien jalur.

b. Pengujian hipotesis serta pengujian Intervening

Uji ini dimanfaatkan untuk menilai pengaruh satu variabel independen secara individual atas variabel dependen. Penggunaan tingkat signifikansi sebagai acuan adalah 5%.

1. Hipotesis diterima memiliki pengaruh signifikan apabila nilai t-statistik > 1.96 dengan tingkat signifikan nilai p value < 0.05
2. Hipotesis ditolak memiliki pengaruh signifikan apabila nilai t-statistik < 1.96 dengan tingkat signifikan nilai p value > 0.05